

ANALISIS ANGKATAN KERJA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN SMA SEDERAJAT DI PROVINSI BANGKA BELITUNG

Erwandy
Martinus Buulolo

Accountancy UKM Program
Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - Unemployment is an important issue in the economy, especially in Bangka Belitung Province which faces challenges in absorbing high school graduates into the job market. This analysis aims to evaluate the influence of the workforce and labor force on the unemployment rate in the area. This study uses secondary data analyzed using the multiple regression method through SPSS software. The variables analyzed include the workforce and labor force as independent variables, with the unemployment rate as the dependent variable. The *t*-test is used to test the significance of the influence of each independent variable, while the *F*-test is used to evaluate the overall significance of the regression model. The determination test (R^2) is applied to assess how much of the variation in the unemployment rate can be explained by the model. The results of the *t*-test indicate that the workforce and labor force each have a significant influence on the unemployment rate. A positive coefficient for the workforce indicates that an increase in the workforce is associated with an increase in the unemployment rate, while a coefficient for the labor force indicates that an increase in the labor force is associated with a decrease in the unemployment rate. The *F*-test shows that the multiple regression model as a whole is significant in explaining the variation in the unemployment rate. The R^2 value indicates that this model can explain most of the variation in the unemployment rate.

Keywords : Labor Force, Labor Force, Unemployment Rate.

I. PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu daerah. Di Provinsi Bangka Belitung, fenomena pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat menjadi perhatian khusus, mengingat peran lulusan ini dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Meskipun pendidikan SMA sederajat memberikan bekal pengetahuan yang cukup, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Provinsi Bangka Belitung mengalami

fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Angka pengangguran yang relatif tinggi di kalangan lulusan SMA sederajat mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kualitas pendidikan yang diterima dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut, terutama terkait dengan angkatan kerja dan tenaga kerja yang tersedia.

Angkatan kerja di Provinsi Bangka Belitung terdiri dari individu-individu yang siap untuk bekerja, namun tidak semua dari mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kualitas tenaga kerja, yang dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan, dan pengalaman, menjadi faktor krusial dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Di sisi lain, pertumbuhan sektor industri dan lapangan pekerjaan di provinsi ini juga berpengaruh terhadap kemampuan tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara angkatan kerja dan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung. Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kebijakan, lembaga pendidikan, dan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi lulusan SMA sederajat di daerah ini. Penelitian ini juga berkontribusi untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, serta membantu lulusan SMA sederajat untuk lebih siap menghadapi tantangan di pasar kerja yang kompetitif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai Penelitian ini memiliki beberapa rumusan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung?
2. Bagaimana hubungan antara tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung?

3. Bagaimana hubungan antara angkatan kerja, tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung?

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan antara angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung
2. Untuk menganalisis hubungan antara tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung
3. Untuk menganalisis hubungan antara angkatan kerja, dan tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Pemangku Kebijakan: (1). Hasil penelitian ini dapat memberikan data dan informasi yang akurat bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat. (2). Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang program pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga lulusan SMA sederajat lebih siap menghadapi dunia kerja
2. Bagi Lembaga Pendidikan: (1). Hasil penelitian dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. (2). Penelitian ini dapat mendorong lembaga pendidikan untuk menjalin kerjasama dengan sektor industri dalam pengembangan program pelatihan dan magang bagi siswa.
3. Bagi Siswa dan Lulusan SMA Sederajat: (1). Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran lulusan SMA sederajat tentang pentingnya keterampilan, dan kompetensi sehingga lebih memahami pilihan yang tepat untuk meningkatkan peluang kerja. (2). Lulusan SMA dapat memperoleh informasi yang berguna mengenai sektor-sektor yang berkembang di Provinsi Bangka Belitung dan jenis keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki lapangan kerja.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi: (1). Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia dan ketenagakerjaan, khususnya di Provinsi Bangka Belitung. (2). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait pengangguran, pendidikan, dan pengembangan SDM di daerah lain.
5. Bagi Masyarakat Umum: (1). Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan,

sehingga dapat berkontribusi dalam pengurangan pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat.

II. LANDASAN TEORI

Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti pengangguran terbuka dan pengangguran terselubung. Pengangguran terbuka mencakup individu yang aktif mencari pekerjaan, sementara pengangguran terselubung mencakup mereka yang tidak aktif mencari pekerjaan meskipun mereka mampu bekerja. Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang miskin, Syahril (2014).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja terdiri dari semua individu yang berada dalam usia kerja dan siap untuk bekerja, baik yang sedang bekerja maupun yang tidak bekerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, angkatan kerja mencakup semua orang yang berusia 15 tahun ke atas dan tidak terikat dalam kegiatan belajar mengajar. Faktor demografis, pendidikan, dan kondisi ekonomi dapat memengaruhi komposisi angkatan kerja di suatu daerah, (BPS).

Tenaga Kerja dan Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian dari angkatan kerja yang sudah bekerja, dan kualitas tenaga kerja mengacu pada kemampuan, keterampilan, dan kompetensi individu dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan. Menurut Becker (1993), investasi dalam pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat memengaruhi produktivitas dan penghasilan individu. Kualitas tenaga kerja yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab pengangguran, terutama di kalangan lulusan SMA sederajat yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan suatu proyek karena pengaruhnya yang cukup besar terhadap biaya dan waktu penyelesaian suatu pekerjaan proyek. Namun perlu diperhatikan juga bahwa manusia merupakan sumber daya yang kompleks dan sulit diprediksi sehingga diperlukan adanya usaha dan pemikiran lebih mendalam dalam pengelolaan tenaga kerja, Kartika dkk., (2021).

Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut Mincer (1974), terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan penghasilan, di mana individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan SMA sederajat. Dalam hal ini, pendidikan vokasi seringkali dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja. Sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya yang mempunyai kinerja yang optimal. Usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan diantaranya dengan memperhatikan tingkat pendidikan, Basyit, dkk., (2020).

Kesesuaian Keterampilan dan Permintaan Pasar Kerja

Kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMA sederajat dan kebutuhan pasar kerja seringkali menjadi penyebab pengangguran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wu dan Fong (2015), lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk dipekerjakan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan industri lokal untuk merumuskan program pendidikan yang relevan.

Peran Sektor Industri

Pertumbuhan sektor industri di Provinsi Bangka Belitung, seperti pariwisata, pertambangan, dan industri kreatif, berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru. Namun, jika sektor-sektor ini tidak diimbangi dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja, maka pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat dapat meningkat. Penelitian oleh Alavi dan Torkzadeh (2008) menunjukkan bahwa keterlibatan sektor industri dalam program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan peluang kerja bagi lulusan.

Pendidikan Vokasi dan Kesiapan Kerja

Pendidikan vokasi telah diakui sebagai salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran di kalangan lulusan SMA. Pendidikan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut penelitian oleh Azzam (2014), lulusan dari program pendidikan vokasi memiliki tingkat penyerapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan dari program pendidikan akademis.

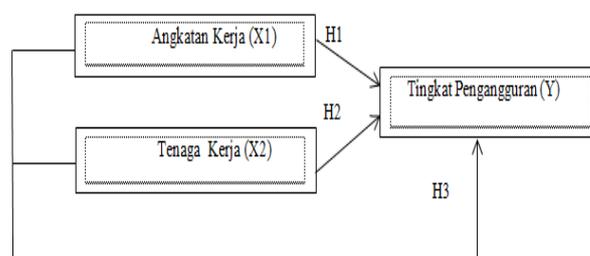
Dari kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kompleks antara angkatan kerja, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat. Faktor-faktor seperti kualitas pendidikan,

keterampilan, kesesuaian dengan permintaan pasar kerja, serta peran sektor industri berkontribusi signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor ini secara spesifik di Provinsi Bangka Belitung, agar dapat merumuskan rekomendasi yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat.

Kerangka Berpikir

Model berpikir dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara angkatan kerja, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung. Dalam hal ini, model berpikir mengacu pada pemahaman bahwa tingkat pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas tenaga kerja yang mencakup keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: diolah peneliti, (2024)

Hipotesis Penelitian

Provinsi Bangka Belitung, yang terletak di bagian timur Sumatera, memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang unik yang memengaruhi dinamika pasar kerja di wilayah tersebut. Angkatan kerja, yang mencakup individu dalam usia produktif yang aktif mencari pekerjaan, dan tenaga kerja, yang merupakan individu yang sudah bekerja, merupakan dua komponen penting dalam menganalisis tingkat pengangguran di suatu daerah. Kualitas pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMA sederajat memegang peranan krusial dalam menentukan tingkat pengangguran di Provinsi Bangka Belitung.

Pendidikan menengah atas sering kali menjadi titik tolak bagi banyak individu dalam memasuki pasar kerja, dan perbedaan antara penawaran keterampilan dan permintaan pasar dapat memengaruhi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat. Untuk memahami bagaimana struktur angkatan kerja dan tenaga kerja memengaruhi tingkat pengangguran di kelompok usia ini. Faktor-faktor seperti jumlah lulusan SMA sederajat, kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar, dan kondisi ekonomi lokal dapat berkontribusi pada perbedaan tingkat pengangguran. Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah pernyataan sementara yang diajukan oleh peneliti sebagai

jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan. Hipotesis berfungsi sebagai dugaan atau prediksi awal mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian, hipotesis diuji melalui pengumpulan data dan analisis untuk menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris.

1. Hipotesis 1: Terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah angkatan kerja SMA sederajat dengan tingkat pengangguran di Provinsi Bangka Belitung. Semakin besar jumlah angkatan kerja yang berasal dari lulusan SMA sederajat, semakin tinggi tingkat pengangguran yang mungkin terjadi jika permintaan pasar kerja tidak mampu menyerap jumlah tersebut.
2. Hipotesis 2: Kesesuaian keterampilan lulusan SMA sederajat dengan kebutuhan pasar kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bangka Belitung. Lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri lokal akan mengalami tingkat pengangguran yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang keterampilannya tidak sesuai.
3. Hipotesis 3: Kondisi ekonomi lokal Provinsi Bangka Belitung memoderasi hubungan antara jumlah tenaga kerja lulusan SMA sederajat dan tingkat pengangguran. Dalam kondisi ekonomi yang buruk, meskipun jumlah tenaga kerja meningkat, tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat cenderung lebih tinggi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel angkatan kerja, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat. Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika angkatan kerja dan pengangguran di kalangan lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan kebijakan ketenagakerjaan.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh individu yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan tenaga kerja di Provinsi Bangka Belitung, serta seluruh lulusan SMA sederajat di wilayah tersebut. Data sekunder yang digunakan akan mencakup:

1. Jumlah angkatan kerja: data tentang angkatan kerja, yang mencakup individu berusia 15-64 tahun yang aktif mencari pekerjaan, diperoleh dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bangka Belitung.

2. Jumlah tenaga kerja: data mengenai tenaga kerja, termasuk individu yang sudah bekerja, akan diperoleh dari data ketenagakerjaan BPS dan Dinas Tenaga Kerja
3. Lulusan SMA sederajat: data jumlah lulusan SMA sederajat yang memasuki pasar kerja dalam periode tertentu akan diperoleh dari data pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Bangka Belitung serta BPS.

Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel akan diambil dari data sekunder untuk mewakili populasi yang diteliti. Proses pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang relevan akan dipilih dari sumber-sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS): Untuk data angkatan kerja, tenaga kerja, dan pengangguran. Rentang waktu, data yang diambil untuk rentang waktu tertentu mulai Tahun 2010-2023. Relevansi data, data yang berkaitan langsung dengan angkatan kerja, tenaga kerja, dan lulusan SMA sederajat di Provinsi Bangka Belitung. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan ukuran populasi dan ketersediaan data. Dengan menggunakan data sekunder, analisis akan mencakup keseluruhan populasi jika memungkinkan, atau subset data yang representatif dari populasi yang lebih besar.

Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini dipilih karena beberapa alasan sebagai berikut:

- a) Efisiensi dan ekonomis, data sekunder memungkinkan pengumpulan informasi yang luas tanpa memerlukan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan biaya.
- b) Ketersediaan data historis, data sekunder menyediakan informasi historis yang memungkinkan analisis tren dan perubahan dalam angkatan kerja, tenaga kerja, dan tingkat pengangguran.
- c) Kualitas dan keakuratan data, data yang diperoleh dari sumber resmi adalah BPS dan Dinas Tenaga Kerja memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Uji t

Uji t adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi individu dalam model regresi linier. Uji ini penting untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Beberapa tujuan pengujian secara uji t sebagai berikut: (1). Uji t untuk mengetahui apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Ini berarti dapat mengevaluasi apakah variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. (2). Mengidentifikasi pengaruh variabel, dengan menguji setiap variabel secara individual, kita dapat menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh penting terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil dengan menggunakan uji t adalah (1). Koefisien regresi

signifikan: Jika nilai $p < 0,05$, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Koefisien regresi tidak signifikan: Jika nilai $p \geq 0,05$, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini membantu untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen lebih baik daripada model tanpa variabel independen. Tujuan Uji F adalah (1). Mengukur kelayakan model, Uji F untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. (2). Menilai kualitas model, dengan menguji semua variabel independen secara simultan, dapat mengevaluasi seberapa baik model regresi secara keseluruhan. Interpretasi hasil (1). Model signifikan: Jika nilai $p < 0,05$, maka model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. (2). Model tidak signifikan: Jika nilai $p \geq 0,05$, maka model regresi tidak signifikan, dan variabel independen tidak secara kolektif menjelaskan variasi pada variabel dependen secara signifikan.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari regresi linier berganda adalah untuk memodelkan dan menjelaskan bagaimana perubahan dalam variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Adapun interpretasi hasil pada pengujian regresi linier berganda diantaranya: (1). Koefisien regresi untuk setiap variabel independen untuk memahami kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (2). Uji signifikansi untuk setiap koefisien regresi untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (3). R^2 (Koefisien Determinasi), Evaluasi nilai R^2 untuk menentukan seberapa baik model menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memberikan informasi tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengendalikan variabel lain. Dalam hal ini, hasil regresi berganda menunjukkan koefisien regresi untuk masing-masing variabel angkatan kerja dan tenaga kerja, serta tingkat signifikansinya. Dari

hasil analisis, diperoleh koefisien regresi untuk angkatan kerja dan tenaga kerja yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel ini dengan tingkat pengangguran. Koefisien positif atau negatif dari masing-masing variabel mengindikasikan bahwa penambahan atau pengurangan dalam angkatan kerja atau tenaga kerja akan berpengaruh pada tingkat pengangguran. Nilai p untuk masing-masing variabel juga menunjukkan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik atau tidak.

Tabel 1
Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|----------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 600,828 | 442,522 | | 1,358 | ,200 |
| | X1 | 1,000 | ,000 | ,958 | 2455,824 | ,000 |
| | X2 | -1,003 | ,002 | -,181 | -464,203 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah dengan SPSS 23.0

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut: $Y = 600,828 + 1,000 X1 + -1,003 X2 + e$.

Hasil Analisis Uji t

Upaya memahami dinamika pasar tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bangka Belitung, analisis ini mengkaji hubungan antara variabel-variabel angkatan kerja dan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran khususnya pada lulusan SMA sederajat. Analisis ini menggunakan data yang diolah dengan menggunakan SPSS untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis pertama pada angkatan kerja dengan nilai t hitung sebesar 2455,824 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1.77093. Nilai tingkat signifikansi pada hipotesis pertama sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran sangat berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu untuk mengatasi tingkat pengangguran yang dipengaruhi angkatan kerja yang cukup tinggi pada tingkat SMA sederajat, dengan menciptakan lowongan kerja di berbagai sektor potensial di Bangka Belitung, sehingga angka pengangguran dapat ditekan, dan pada gilirannya akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis kedua pada tenaga kerja dengan nilai t hitung sebesar -464,203 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1.77093. Nilai tingkat signifikansi pada hipotesis pertama sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran sangat berpengaruh

positif dan signifikan. Oleh karena itu dengan ketersediaan lowongan pekerjaan diberbagai sektor dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga dapat menekan tingkat pengangguran pada lulusan SMA sederajat.

Tabel 2
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|-----------------------------------|------------|------------------|----|------------------|-------------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 530351081176,359 | 2 | 265175540588,179 | 3352564,119 | ,000 ^b |
| | Residual | 949156,041 | 12 | 79096,337 | | |
| | Total | 530352030332,400 | 14 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | | | |

Sumber: diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan SPSS .23. menunjukkan bahwa pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 3352564,119 lebih besar dari F tabel dengan nilai sebesar 3.98, dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan angkatan kerja, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Uji Model Koefisien determinasi

Dalam mode koefisien determinasi memiliki untuk mengukur sebesar besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|-----------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 1,000 ^a | 1,000 | 1,000 | 281,241 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |

Sumber: diolah dengan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 1,000. Dengan demikian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat rendah.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh angkatan kerja, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel angkatan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai $p < 0.05$. Koefisien positif dari variabel angkatan kerja menunjukkan bahwa peningkatan dalam angkatan kerja berhubungan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan jumlah pencari kerja yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup.
2. Pengaruh tenaga kerja, hasil uji t juga menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan nilai $p < 0.05$. Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berhubungan dengan penurunan tingkat pengangguran. Ini menunjukkan bahwa penambahan tenaga kerja yang terampil dapat mengurangi pengangguran karena adanya kontribusi dalam mengisi posisi yang tersedia di pasar kerja.
3. Berdasarkan uji F, model regresi berganda secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran. Nilai R^2 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan proporsi yang signifikan dari variasi dalam tingkat pengangguran, walaupun ada faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Saran

Untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam dinamika pekerjaan, diperlukan beberapa saran dalam mengatasi tingkat pengangguran diantaranya:

1. Pengembangan keterampilan, mengingat pengaruh signifikan dari angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran, penting untuk meningkatkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi lulusan SMA sederajat. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat kerjasama dengan sektor industri untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Penciptaan lapangan kerja, untuk mengatasi dampak negatif dari peningkatan angkatan kerja, perlu adanya upaya lebih dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ini dapat melibatkan investasi dalam sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi serta pengembangan industri lokal untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja.
3. Penguatan program penyuluhan kerja, program penyuluhan dan bimbingan karir harus diperkuat untuk membantu lulusan SMA sederajat dalam memahami peluang karir yang ada serta mempersiapkan untuk memasuki pasar kerja dengan lebih efektif.

4. Evaluasi dan penyesuaian kebijakan, kebijakan ketenagakerjaan dan pendidikan harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa sesuai dengan dinamika pasar kerja. Penyesuaian kebijakan yang berbasis data dapat membantu mengatasi ketidaksesuaian antara keterampilan angkatan kerja dan kebutuhan pasar.
5. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta, mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan sinergi dalam memecahkan masalah pengangguran. Inisiatif seperti magang, pelatihan kerja, dan program pengembangan kewirausahaan harus didorong untuk memberikan pengalaman praktis kepada angkatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- 1]. Badan Pusat Statistik (BPS). (2010-2023). *Indikator Ketenagakerjaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- 2]. Basyit, A., Sutikno, B., & Dwiharto, J. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ema*, 5(1), 12-20.
- 3]. Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press.
- 4]. Kartika, N., Robial, S. M., & Pratama, A. (2021). Analisis produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan kolom di proyek pembangunan gedung Pemda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Momen Teknik Sipil Suryakencana*, 3(2), 103-112.
- 5]. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Statistik Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- 6]. Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 7]. Syahril. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1 (2).